BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Hubungan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Taman Perumahan di Kota Malang" bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengamati suatu objek penelitian dan kemudian memaparkan hal yang diamatinya (Morissan, 2012). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjelaskan kondisi sosial pada penelitian yang dalam hal ini adalah partisipasi masyarakat dan keterkaitannya pada kualitas taman perumahan. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, peneliti menentukan hal-hal yang diamati dan diukur (Jonker, 2011). Teori dan wawasan teoritis telah dikumpulkan sejak awal sebagai dasar penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di sejumlah perumahan di Kota Malang (**Gambar 3.1**) yang merujuk dari data Real Estat Indonesia (REI) yang terdiri dari sejumlah perumahan yang terbagi menjadi tiga jenis yakni perumahan mewah (10 perumahan), perumahan menengah (11 perumahan), dan perumahan sederhana (15 perumahan) (**tabel 3.1**).

Tabel 3. 1 Daftar Perumahan Anggota Real Estat Indonesia (REI) Kota Malang

No.	Nama Perumahan	Kecamatan	Jumlah Rumah (unit)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Standar (m^2)	Luas Taman (m^2)	Jenis Perumahan	Keterangan
1.	Villa Bukit Tidar	Lowokwaru	346	1730	1730	129,46	Mewah	Tidak memenuhi
2.	Oma View	Kedungkandang	164	820	820	991.37	Menengah	Memenuhi
3.	Pondok Blimbing Indah	Blimbing	404	2020	2020	2049.23	Mewah	Memenuhi
4.	D' Casablanca	Kedungkandang	454	2270	2270	2815.9	Sederhana	Memenuhi
5.	Permata Jingga	Lowokwaru	450	2250	2250	4677,42	Mewah	Memenuhi
6.	Taman Sulfat	Blimbing	78	390	390	-	Mewah	Tidak memenuhi
7.	Plaosan Permai	Blimbing	32	160	160	-	Menengah	Tidak memenuhi
8.	Istana Dieng	Sukun	380	1900	1900	405.26	Mewah	Tidak memenuhi

No.	Nama Perumahan	Kecamatan	Jumlah Rumah (unit)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Standar (m^2)	Luas Taman (m^2)	Jenis Perumahan	Keterangan
9.	Puncak Dieng Eksklusif	Sukun	455	2275	2275	2472.38	Mewah	Memenuhi
10.	Bukit Cemara Tidar	Sukun	200	1000	1000	557.18	Mewah	Tidak memenuhi
11.	Ijen Nirwana Residence	Klojen	285	1425	1425	-	Mewah	Tidak memenuhi
12.	Sulfat Nirwana	Blimbing	137			-	Sederhana	Tidak memenuhi
13.	Mutiara Jingga Tunggulwulung	Lowokwaru	40	200	200	-	Sederhana	Tidak memenuhi
14.	Graha Pandan Wangi	Blimbing	15	75	75	-	Sederhana	Tidak memenuhi
15.	Gadang Regency	Sukun	190	950	950	162.04	Menengah	Tidak memenuhi
16.	Bumi Meranti Wangi	Blimbing	40	200	200	-	Menengah	Tidak memenuhi
17.	Sulfat Rivera Residence	Blimbing	76	380	380	431.81	Sederhana	Memenuhi
18.	Sulfat Erfina Residence	Blimbing	74	370	370	53.12	Sederhana	Tidak memenuhi
19.	Royal Janti	Sukun	85	425	425	-	Sederhana	Tidak memenuhi
20.	Tidar View	Sukun	70	350	350	-	Sederhana	Tidak memenuhi
21.	Ikan Nila	Blimbing	30	150	150	-	Menengah	Tidak memenuhi
22.	Bougenville	Lowokwaru	33	165	165	-	Sederhana	Tidak memenuhi
23.	Pondok Alam Sigura-gura	Lowokwaru	56	280	280	-	Menengah	Tidak memenuhi
24.	Mutiara Regency	Sukun	90	450	450	-	Sederhana	Tidak memenuhi
25.	Puncak Buring Malang	Kedungkandang	165	825	825	-	Mewah	Tidak memenuhi
26.	Riverside	Lowokwaru	35	175	175	87.46	Mewah	Tidak memenuhi
27.	Lumba-lumba Residence	Blimbing	15	75	75	-	Menengah	Tidak memenuhi
28.	Teluk Etna	Blimbing	44	220	220	-	Menengah	Tidak memenuhi
29.	Griya Shanta	Lowokwaru	1089	5445	5445	5542.56	Menengah	Memenuhi
30.	PNS Lesanpuro	Kedungkandang	30	150	150	-	Sederhana	Tidak memenuhi
31.	Graha Tlogowaru	Kedungkandang	100	100	500	302.54	Sederhana	Tidak memenuhi

No.	Nama Perumahan	Kecamatan	Jumlah Rumah (unit)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Standar (m^2)	Luas Taman (m^2)	Jenis Perumahan	Keterangan
32.	D' Wiga	Lowokwaru	165	165	825	30.72	Sederhana	Tidak memenuhi
33.	Puri Kartika Asri	Kedungkandang	346	1730	1730	858.23	Menengah	Tidak memenuhi
34.	Griya Telaga Permai	Kedungkandang	121	605	605	383.68	Sederhana	Tidak memenuhi
35.	Villa Gunung Buring	Kedungkandang	1032	5160	5160	948.71	Menengah	Tidak memenuhi
36.	Taman Kusuma	Lowokwaru	203	1015	1015	-	Sederhana	Tidak memenuhi

Sumber: Real Estate Indonesia (2011) & Survei primer (2013)

Perumahan dipilih berdasarkan luas minimal kebutuhan taman tingkat RT menurut SNI 03-1733-2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan yakni minimal 1 m^2 per penduduk dengan asumsi 5 orang per unit rumah (**Lampiran 3**). Taman RT (melayani setiap 250 jiwa) dipilih untuk menjadi batasan penelitian dikarenakan perumahan di Kota Malang tidak memiliki taman dengan skala pelayanan tingkat RW yang melayani 2500 jiwa dengan luas minimal 1 m^2 per penduduk.

Selanjutnya ketiga jenis perumahan dikelompokkan kembali menjadi dua jenis perumahan yakni perumahan menengah atas (MA) dan perumahan menengah bawah (MB) (**tabel 3.2**).

Tabel 3. 2 Kondisi Eksisiting Perumahan

No.	Perumahan (Jenis)	Lb/Lt (m^2)	(MA/MB)
1.	Permata Jingga (Mewah)	90-1200/120-1000	MA
2.	Puncak Dieng Eksklusif (Mewah)	44-900/96-718	
3.	Pondok Blimbing Indah (Mewah)	90-1320/120-880	
4.	Griya Shanta (Menengah)	84-240/84-375	
5.	Oma View (Menengah)	80-90/84-120	
6.	Sulfat Rivera Residence (Sederhana)	84-160/90-180	MB
7.	De Casablanca (Sederhana)	38-135/90-220	

Sumber: Survei primer (2014)

Dari ketujuh perumahan terpilih diketahui luas tanah dan luas bangunan perumahan sederhana memiliki nilai yang jauh di atas standar luas bangunan dan luas

tanah menurut teori yang digunakan yakni 22-36 m^2 dan 60-75 m^2 (Suparno, 2006) (**Lampiran 5**). Lebih lanjut, diketahui bahwa luas tanah minimal perumahan sederhana lebih besar daripada perumahan menengah. Sarana yang ditawarkan pada perumahan menengah dan sederhana yang terpilih pun tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena masing-masing perumahan telah memiliki taman perumahan, penerangan, sarana olah raga, serta sarana lainnya yang mendukung aktivitas warga perumahan. untuk perumahan mewah, diketahui masing-masing memiliki aksesibilitas yang baik karena dekat dengan pusat perbelanjaan dan dekat dengan pusat kota. Mengetahui hal tersebut, peneliti memutuskan untuk membagi kembali jenis perumahan menjadi dua yakni perumahan menengah atas yang terdiri dari perumahan mewah dan perumahan menengah bawah yang terdiri dari perumahan menengah dan sederhana. Berikut merupakan **tabel 3.3** yang berisikan nama perumahan yang menjadi wilayah studi penelitian.

Tabel 3. 3 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan	Perumahan	Kelas Perumahan
Lowokwaru	1. Permata Jingga	Menengah Atas
	2. Griya Shanta (Blok A-C & G-J)	Menengah Bawah
Blimbing	1. Sulfat Rivera Regency	Menengah Bawah
	2. Pondok Blimbing Indah	Menengah Atas
Sukun	1. Puncak Dieng Eksklusif	Menengah Atas
Kedungkandang	1. Oma View	Menengah Bawah
	2. D' Casablanca	Menengah Bawah

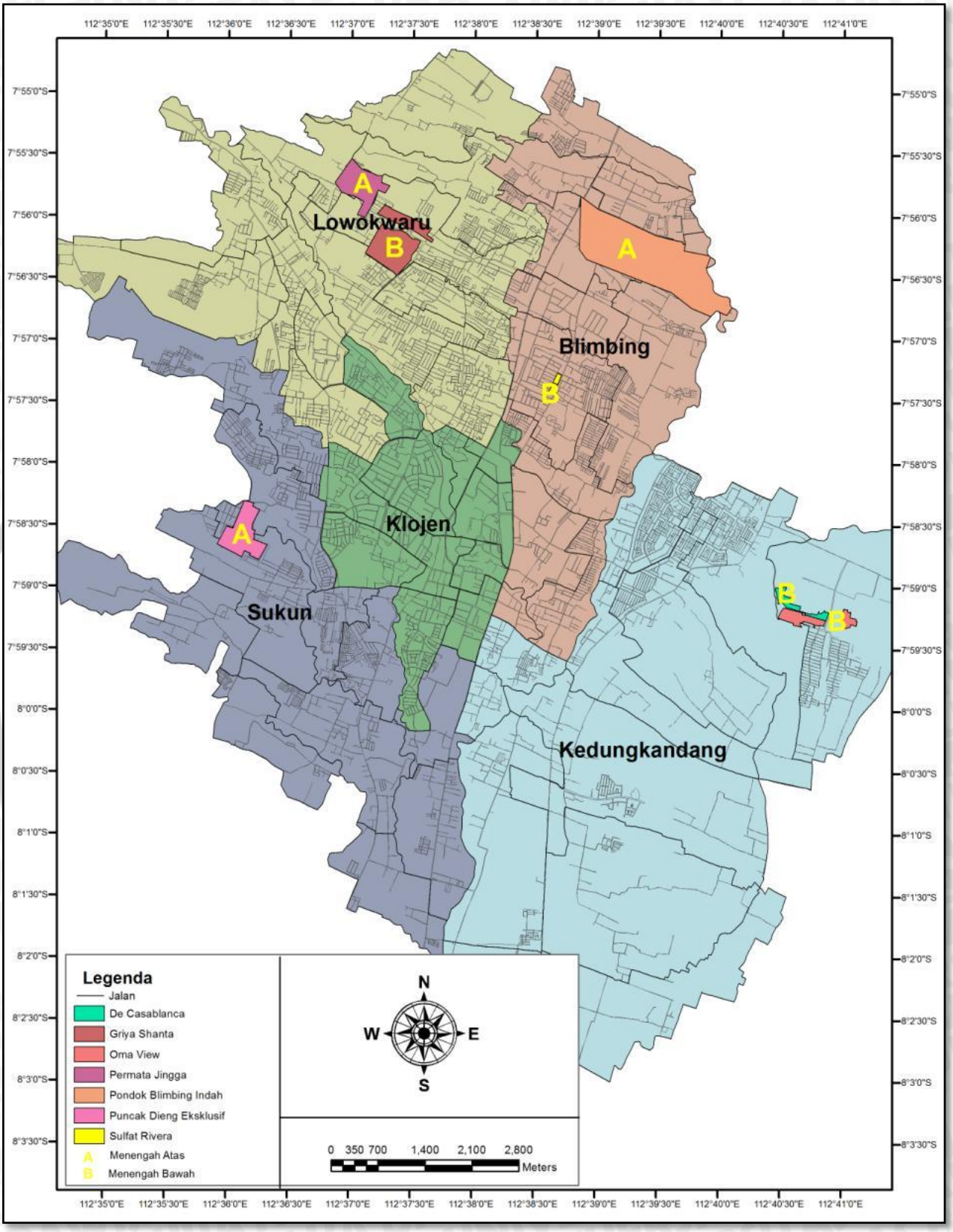

Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ditentukan berdasarkan dari tujuan penelitian yakni menganalisis keterkaitan antara partisipasi masyarakat dan kualitas RTH perumahan. Fungsinya agar sasaran penelitian tepat sehingga tujuan penelitian untuk dapat meningkatkan peran masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas RTH dapat terwujud. Berikut merupakan **tabel 3.4** yang menjelaskan tentang variabel penelitian.

Tabel 3. 4 Variabel Penelitian Korelasi Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas RTH di Perumahan Kota Malang

Tujuan	Variabel	Subvariabel	Dasar Pertimbangan	Sumber
Mengetahui kualitas taman pada perumahan menengah atas dan perumahan menengah bawah	Kualitas taman (Malek, 2010)	1. Fungsi ekologis a. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar; b. sebagai peneduh; c. produsen oksigen; d. penyerap air hujan; e. penyedia habitat satwa; f. penyerap polutan media udara, air dan tanah; serta g. penahan angin.	1. Fungsi dan elemen taman 2. Peresepsi masyarakat 3. Observasi lapangan	Departemen Pekerjaan Umum (2008)
		2. Fungsi sosial a. Sebagai bagian dari ekspresi masyarakat b. Sebagai media komunikasi masyarakat c. Sebagai tempat rekreasi masyarakat d. Sebagai wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam	1. Fungsi RTH dalam sosial dan budaya 2. Peresepsi masyarakat 3. Observasi lapangan	Departemen Pekerjaan Umum (2008)
		3. Fungsi estetika a. Sebagai faktor kenyamanan dan memperindah lingkungan b. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga c. Sabagai faktor keindahan arsitektural d. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun	1. Fungsi estetika RTH 2. Peresepsi masyarakat 3. Observasi lapangan	Departemen Pekerjaan Umum (2008)
		4. Pemeliharaan a. Intensitas pemeliharaan b. Kelengkapan fasilitas c. Keaktifan masyarakat dalam pemeliharaan	1. Perawatan dan pemeliharaan lansekap 2. Peresepsi masyarakat 3. Observasi lapangan	Departemen Pekerjaan Umum (2008)
Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat pada perumahan menengah atas dan perumahan menengah bawah	Bentuk partisipasi masyarakat	1. Pemecahan masalah 2. Sosialisasi 3. Pengawasan 4. Pendanaan	1. Hasil analisis 2. Wawancara	(Dwiyanto (2011:246-248) & Panudju

Tujuan	Variabel	Subvariabel	Dasar Pertimbangan	Sumber
		5. Pengadaan prasarana 6. Keterlibatan dalam pembangunan		(1999:85-88))
Mengidentifikasi keterkaitan kualitas taman perumahan dan partisipasi masyarakat setempat	Keterkaitan partisipasi masyarakat dengan kualitas taman perumahan	-	1. Hasil analisis partisipasi masyarakat 2. Hasil analisis kualitas taman	Riduwan (2011)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penyusunan studi dilakukan dengan cara survei primer dan survei sekunder. Survei primer dilaksanakan melalui kegiatan observasi lapangan untuk penilaian kualitas taman dan menyebar kuisoner terkait partisipasi masyarakat kepada sampel secara acak, sedangkan survei sekunder berasal dari data Real Estate Indonesia (REI), RTRW Kota Malang, penelitian terdahulu, dan peraturan terkait RTH dan partisipasi masyarakat.

3.4.1 Survei primer

Survei primer dilakukan untuk mendapatkan data-data langsung dari objek penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau dilakukan berdasarkan observasi lapangan untuk mengetahui secara langsung mengenai karakteristik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner merupakan daftar pertanyaan atau angket yang berisi pertanyaan yang dilakukan dengan cara menyebarkan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, pendapat, dan kegiatan respoden terkait partisipasi yang dilakukan untuk pemeliharaan taman perumahan. Kuisioner dalam penelitian ditujukan kepada warga perumahan usia di atas 17 karena menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1974 seseorang di atas 17 tahun dianggap dapat memahami maksud peneliti dan dapat bertanggung jawab atas penilaiannya terhadap taman..

3.4.2 Survei sekunder

Survei sekunder dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berupa dokumen atau kebijakan dari REI dan studi kepustakaan dari jurnal, makalah, serta pencarian isu-isu terkait variabel penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian dijabarkan dalam **tabel 3.5** yakni antara lain

Tabel 3. 5 Data Sekunder yang Digunakan dalam Penelitian

No.	Sumber	Data yang Digunakan
1.	Bappeda Kabupaten Malang	RTRW Kabupaten Malang Tahun 2009-2029
2.	Peraturan Terkait	Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan Undang-undang No.1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-6981-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana Tidak Bersusun di Daerah Perkotaan
3.	Buku teks, jurnal,	Isu terkait perumahan dan ruang terbuka hijau kawasan

No.	Sumber	Data yang Digunakan
	majalah ilmiah, makalah simposium.	permukiman Keterkaitan partisipasi masyarakat dalam pengadaan ruang terbuka hijau Penilaian kualitas ruang terbuka hijau dan tingkat partisipasi masyarakat

3.5 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian adalah asumsi jumlah penduduk sebanyak lima orang per unit rumah sesuai dengan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Dikarenakan jumlah waktu, tenaga, dan biaya yang terbatas maka diperlukan sampel yang mewakili karakteristik penduduk di perumahan dan digunakan galat sebesar 10%. Sampel diambil menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Menurut Sarjono (2011:23) *purposive* adalah cara pengambilan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan yakni warga perumahan yang telah berumur di atas 17 tahun. Menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1974 seseorang di atas 17 tahun dianggap telah dapat mengerti maksud peneliti dan dapat mempertanggungjawabkan jawabannya.

Setelah diketahui teknik pengambilan sampel, maka penentuan sampel dilakukan untuk mengetahui jumlah penduduk yang akan bagikan kuesioner dari peneliti (lihat **Lampiran 4**). Unit analisis dalam penelitian adalah orang dikarenakan penelitian bertujuan meningkatkan kualitas taman dengan harapan setiap orang pada perumahan dapat merasakan manfaat taman secara maksimal. Penentuan sampel menggunakan rumus pengambilan sampel bertingkat yakni menggunakan rumus Taro Yamane (Sarjono, 2011).

$$\boldsymbol{n} = \frac{N}{d^2 + 1} = \frac{15460}{15460.\,0{,}1^2 + 1} = 99{,}36 \approx 100\ orang \qquad \textbf{(i)}$$

Diketahui

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan (tingkat kesalahan)

Pembulatan sampel ke atas dimaksudkan untuk mengetahui pendapat warga dengan lebih spesifik dikarenakan penelitian dilakukan untuk meningkatkan kualitas taman perumahan yang merupakan sarana yang wajib disediakan dalam perumahan. pernyataan juga didukung dengan pendapat bahwa semakin banyak jumlah sampel, maka semakin baik pula penelitian menggambarkan keadaan populasi (Nursalam,

2008). Dan bila sampel telah dihasilkan, maka data-data sekunder dapat kembali disubstitusikan ke dalam rumus pengambilan sampel bertingkat (Sarjono, 2011: 31) yakni

a. Perumahan menengah bawah

$$\boldsymbol{ni} = \frac{8915}{15460}\ x\ 99 = 57{,}3 \approx 58\ orang \qquad \textbf{(ii)}$$

b. Perumahan menengah atas

$$\boldsymbol{ni} = \frac{6545}{15460}\ x\ 99 = 41.9 \approx 42\ orang \qquad \textbf{(ii)}$$

Keterangan

ni = jumlah sampel menurut tingkatan

n = jumlah seluruh sampel

Ni = jumlah populasi menurut tingkat

N = jumlah seluruh populasi

Sampel dibagi menjadi sampel perumahan menengah atas dan sampel perumahan menengah bawah. Penggunaan tingkat dimaksudkan agar data yang dihasilkan lebih objektif terkait dengan perbedaan kondisi eksisting taman perumahan dan partisipasi masyarakat pada perumahan kelas menengah atas dan perumahan kelas menengah bawah. Jumlah sampel pada setiap perumahan dihitung berdasarkan perbandingan jumlah penduduk per perumahan dengan jumlah penduduk total per jenis perumahan dikalikan dengan banyak sampel total (**tabel 3.6**).

Tabel 3. 6 Jumlah Sampel Pada Tiap Perumahan

Perumahan	Jenis Perumahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Sampel
Permata Jingga	Menengah Atas	2250	14
Pondok Blimbing Indah	Menengah Atas	2020	13
Puncak Dieng Eksklusif	Menengah Atas	2275	15
Griya Shanta	Menengah Bawah	5445	35
Sulfat Rivera Residence	Menengah Bawah	380	3
Oma View	Menengah Bawah	820	5
De Casablanca	Menengah Bawah	2270	15
TOTAL		**15460**	**100**

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis kualitas taman perumahan

A. Analisis persepsi masyarakat terhadap kualitas taman

Kualitas taman dinilai menggunakan empat variabel penilaian kualitas taman yakni fungsi ekologis, fungsi sosial, fungsi estetika, dan pemeliharaan. Skala rating dipilih untuk mengkuantitatifkan kualitas taman perumahan untuk mempermudah perhitungan analisis keterkaitan dengan partisipasi masyarakat (Sekaran, 2006). Skala rating dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap kualitas taman pada masing-masing perumahan dan disebar melalui kuesioner kepada masyarakat setempat (**Lampiran 2)**. Data yang dihasilkan memiliki skala interval. Hal ini diketahui karena hasil penjumlahan data ordinal pada kuesioner akan dihasilkan data interval. Hal-hal terkait taman perumahan yang hendak dinilai tertera dalam **tabel 3.8**.

Tabel 3. 7 Skala Rating Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Taman

No.	Variabel	Penjelasan	Interval Jawaban				
1.	Fungsi ekologis	1. Pengatur sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar	1	2	3	4	5
		2. Sebagai peneduh	1	2	3	4	5
		3. Kecukupan tanaman sebagai penyedia oksigen	1	2	3	4	5
		4. Sebagai resapan air hujan	1	2	3	4	5
		5. Penyedia habitat satwa	1	2	3	4	5
		6. Sebagai penahan angin	1	2	3	4	5
		7. Penyerap polusi udara	1	2	3	4	5
2.	Fungsi sosial	1. Sebagai bagian dari gagasan masyarakat	1	2	3	4	5
		2. Sebagai media komunikasi masyarakat	1	2	3	4	5
		3. Sebagai tempat rekreasi masyarakat	1	2	3	4	5
		4. Sebagai wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam	1	2	3	4	5
3.	Fungsi estetika	1. Sebagai faktor kenyamanan dan memperindah lingkungan	1	2	3	4	5
		2. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga	1	2	3	4	5
		3. Sabagai faktor keindahan arsitektural	1	2	3	4	5
		4. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara are aterbangun dan tidak terbangun	1	2	3	4	5
4.	Pemeliharaan	1. Intensitas pemeliharaan	1	2	3	4	5
		2. Kelengkapan fasilitas	1	2	3	4	5
		3. Keaktifan masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan taman	1	2	3	4	5

Sumber: Malek (2010) & Departemen Pekerjaan Umum (2008)

Keterangan

1 = sanggat tidak baik/sangat tidak sesuai/sangat tidak mendukung
2 = kurang baik/kurang sesuai/kurang mendukung
3 = cukup baik/cukup sesuai/cukup mendukung
4 = baik/sesuai/mendukung
5 = sangat baik/sangat sesuai/sangat mendukung

Data yang didapat selanjutnya dijumlahkan per fungsinya agar diketahui nilai dari tiap fungsi. Namun dikarenakan jumlah subvariabel yang dinilai berbeda, maka dibutuhkan proses normalisasi agar masing-masing fungsi seimbang untuk dibandingkan satu sama lain. Terlebih dahulu diketahui nilai *range* untuk mengelompokkan kategori. R*ange* nilai dari pendapat masyarakat untuk mengetahui kualitas taman perumahan. Berikut merupakan rumus untuk mendapatkan *range* dari persepsi masyarakat:

a. Perumahan menengah atas (MA):

$$\frac{945 - 189}{5} = 151.2 \qquad \textbf{(iv)}$$

b. Perumahan menengah bawah (MB):

$$\frac{1305 - 261}{5} = 208.8 \qquad \textbf{(iv)}$$

Dalam penelitian digunakan lima kategori yakni sangat baik, baik, kurang baik, cukup baik, dan buruk. Setelah diketahui *range* untuk masing-masing variabel kualitas taman perumahan maka dapat disusun interval-interval untuk tingkatan kualitas. Setelah diketahui *range*, maka dapat dilakukan perhitungan standardisasi guna mengetahui nilai untuk fungsi ekologis, fungsi sosial, fungsi estetika, dan pemeliharaan lalu mengkategorikan masing-masing variabel penilaian kualitas taman ke dalam kualitas (**tabel 2.1**).

B. Analisis masalah taman perumahan

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan kualitas taman, maka untuk mendapatkan kualitas yang sangat baik diperlukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada taman. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan tabulasi hasil dari wawancara dan observasi lapangan untuk ditarik kesimpulannya yang merupakan

permasalahan pada taman. Berikut merupakan batasan yang digunakan dalam wawancara dan observasi lapangan (**tabel 3.8**).

Tabel 3. 8 Tabulasi Wawancara dan Observasi Lapangan

Variabel	Subvariabel	Standar	Karakteristik
Fungsi ekologis (Departemen Pekerjaan Umum, 2008)	1. Pengatur sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar	Ketersediaan sejumlah vegetasi	• Terdiri dari beberapa jenis tanaman • Tanaman memiliki perakaran kuat
	2. Sebagai peneduh	Ketersediaan vegetasi fungsi peneduh	• Percabangan 2 m di atas tanah • Bermassa daun padat • Ditanam berbaris • Tidak Mudah tumbang
	3. Kecukupan tanaman sebagai penyedia oksigen	Ketersediaaan sejumlah vegetasi	• Terdiri dari beberapa jenis tanaman • Tidak bertentangan kebutuhan hidupnya
	4. Sebagai resapan air hujan	Vegetasi perakaran kuat & ruang tak terbangun	Ketersediaan lahan tak terbangun untuk ditanami vegetasi yang bersangkutan
	5. Penyedia habitat satwa	Ketersediaan vegetasi pengundang burung	• Tajuk rindang • Batang & percabangan kuat • Perakaran kuat
	6. Sebagai penahan angin	Ketersediaan vegetasi pemecah angin	• Berupa pohon/perdu/semak • Bermassa daun padat • Jarak tanam rapat (< 3 m)
	7. Penyerap polusi udara	Ketersediaan vegetasi penyerap polutan	• Berupa pohon/perdu/semak • Jarak tanam rapat (< 3 m) • Bermassa daun padat • Ditanam berbaris atau membentuk massa
Fungsi sosial (Departemen Pekerjaan Umum, 2008)	1. Sebagai bagian dari gagasan masyarakat	Warga dapat menentukan pengelolaan taman	Warga sebagai pihak tertinggi dalam penentu upaya peningkatan kualitas taman
	2. Sebagai media komunikasi masyarakat	Taman memfasilitasi interaksi warga	Ketersediaan vegetasi yang beragam dan elemen taman (lampu, bangku taman, tempat sampah, dan *playground*)
	3. Sebagai tempat rekreasi masyarakat	Taman memfasilitasi kegiatan rekreasi	Ketersediaan vegetasi yang beragam dan elemen taman (lampu, bangku taman, tempat sampah, dan *playground*)
	4. Sebagai wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam	Keberadaan vegetasi dengan beragam fungsi ekologis	Didukung keberadaan vegetasi yang beragam sesuai fungsi ekologis
Fungsi estetika (Departemen Pekerjaan Umum , 2008)	1. Sebagai faktor kenyamanan dan memperindah lingkungan	Keberadaan elemen taman (vegetasi & *street furniture*)	Ketersediaan vegetasi yang beragam dan elemen taman (lampu, bangku taman, tempat sampah, dan *playground*)
	2. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga	Keberadaan taman mengundang warga untuk beraktivitas	Ketersediaan vegetasi yang beragam dan elemen taman (lampu, bangku taman, tempat sampah, dan *playground*)
	3. Sabagai faktor keindahan arsitektural	Keterpaduan elemen taman (vegetasi & *street furniture*)	Ketersediaan vegetasi yang beragam dan elemen taman (lampu, bangku taman, tempat sampah, dan *playground*)
	4. Menciptakan suasana serasi dan	Elemen taman	Ketersediaan vegetasi yang

Variabel	Subvariabel	Standar	Karakteristik
	seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun	mendukung rekreasi aktif dan pasif	beragam dan elemen taman (lampu, bangku taman, tempat sampah, dan *playground*)
Pemeliharaan (Departemen Pekerjaan Umum, 2008)	1. Intensitas pemeliharaan	Kesesuaian pelaksanaan dan jadwal	-
	2. Kelengkapan fasilitas	Ketersediaan fasilitas pemeliharaan taman	Fasilitas yang disediakan minimal berupa alat dan bahan untuk pemupukan. Penyiraman vegetasi, dan alat pemangkas vegetasi
	3. Keaktifan masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan taman	Keterlibatan warga langsung dalam pemeliharaan	-

Kolom kesimpulan pada tabel berisi permasalahan yang terjadi pada taman perumahan. Masalah yang terjadi pada taman perumahan selanjutnya dapat disusun menjadi sebuah diagram masalah atau pohon masalah untuk diketahui penyebab masalah yang merupakan inti dari berbagai permasalahan (Sumpeno, 2011). Analisis masalah menjelaskan masalah yang terjadi pada taman menurut keempat variabel penilaian taman perumahan sehingga dapat diketahui penyebab dan mempermudah peneliti dalam memberikan solusi.

Setelah diketahui masalah yang terdapat pada taman, maka perlu diketahui pula peran warga perumahan. Adapun bentuk partisipasi masyarakat yang hendak dinilai untuk partisipasinya pada taman adalah ((Dwiyanto, 2011:246-248) & (Panudju, 1999:85-88)):

a. Pemecahan masalah;
b. Sosialisasi;
c. Pengawasan;
d. Pendanaan;
e. Pengadaan prasarana; dan
f. Keterlibatan dalam pembangunan

Jawaban atas pertanyaan kuesioner merupakan respon masyarakat terhadap partisipasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas taman. Masing-masing jawaban memiliki nilai yang nantinya akan dijumlah untuk mengetahui tingkat partisipasi. Jawaban dengan tingkatan partisipasi masyarakat terendah bernilai 1 poin dan 8 poin untuk jawaban dengan tingkatan masyarakat tertinggi serta merupakan modifikasi dari tangga partisipasi masyarakat milik Arnstein (1969) (**tabel 3.9**).

Tabel 3. 9 Nilai untuk Kuesioner Partisipasi Masyarakat

Pilihan	Tangga Partisipasi	Batasan	Modifikasi (Bentuk Partisipasi)	Poin
A	*Manipulation*	Masyarakat sebagai pihak yang menerima arahan dari pemerintah tanpa diadakan umpan balik	Warga perumahan berpartisipasi karena terpaksa/dipaksa	1
B	*Therapy*	Warga perumahan diarahkan agar terlibat dalam kegiatan yang dirancang untuk 'menyembuhkan' sehingga masyarakat dapat berdaya kembali.	Warga perumahan berpartisipasi karena formalitas	2
C	*Informing*	Dilakukan pemberian informasi terhadap masyarakat tentang hak, tanggung jawab, dan lain sebagainya sehingga masyarakat dapat belajar.	Warga perumahan berpartisipasi karena Warga perumahan mengerti maksud dari kegiatan	3
D	*Consultation*	Masyarakat mengerti kegiatan dan mulai dapat beraspirasi, namun tidak ada jaminan aspirasi dapat dijadikan keputusan	Warga perumahan berpartisipasi namun masih sesuai pengarahan pihak yang berwenang	4
E	*Placation*	Masyarakat dapat beraspirasi, namun posisi tawar untuk memutuskan masih kecil	Warga perumahan mulai dipertimbangkan oleh pihak yang berwenang untuk menentukan	5
F	*Partnership*	Terdapat negosiasi antara pemegang kekuasaan dan masyarakat untuk saling membagi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan	Warga perumahan dapat mewakili warga untuk bekerja sama dengan baik dengan pihak yang berwenang maupun sesama warga perumahan	6
G	*Delegated Power*	Masyarakat memiliki posisi tawar yang baik sehingga mayoritas pengambilan keputusan dilakukan oleh masyarakat	Warga perumahan berpartisipasi dan pengambilan keputusan sudah dapat dilakukan oleh pihaknya sendiri	7
H	*Citizen Control*	Masyarakat menuntut kewenangan yang menjamin agar masyarakat masyarakat memiliki kekuasaan pengelolaan program	Warga perumahan berpartisipasi dan memiliki wewenang penuh sebagai penentu kegiatan	8

Pemodifikasian dilakukan untuk menerjemahkan tangga partisipasi masyarakat ke dalam jawaban kuesioner bentuk partisipasi mayarakat. Hal ini dilakukan agar masing-masing jawaban kuesioner memiliki bobot sesuai dengan tangga partisipasi

masyarakat. Adapun data yang dihasilkan memiliki skala interval karena telah memiliki jarak yang pasti antar nilai yakni 1 (Irianto, 2004). Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kuesioner analisis partisipasi masyarakat, dapat dilihat pada **Lampiran 1**. Setelah jawaban kuesioner telah terkumpul, maka peneliti akan membagi kualitas partisipasi masyarakat. *Range* dihasilkan dengan mengurangi nilai tertinggi pada kuesioner dengan nilai terkecil pada kuesioner lalu dibagi dengan lima tingkatan kualitas. Dengan mengetahui kualitas partisipasi masyarakat, maka peneliti dapat merekomendasikan solusi atas kondisi eksisting berdasarkan tingkat partisipasi yang dihasilkan analisis.

$$\frac{8-1}{5} = 1.4 \quad \textbf{(vi)}$$

Maka dari interval nilai di atas dapat dibuat range partisipasi sebagai berikut (**tabel 3.11**).

Tabel 3. 10 *Range* Tingkat Partisipasi Masyarakat

Range	**Kualitas**
6.6-8	Sangat baik
5.2-6.5	Baik
3.8 -5.1	Cukup baik
2.4-3.7	Kurang baik
1-2.3	Buruk

Kualitas partisipasi masyarakat selanjutnya akan mempengaruhi rekomendasi pada hasil analisis regresi untuk memberikan jalan keluar bagi permasalahan hasil dari persepsi masyarakat terhadap masing-masing variabel penilaian kualitas taman yakni fungsi ekologis, fungsi sosial, fungsi estetika, dan pemeliharaan. Penggunaan lima kelas kualitas didasari alasan kepopuleran jumlah kelas sehingga peneliti lebih efisien dalam menentukan kualitas partisipasi bila dibandingkan dengan penentuan kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 * \log n$ dikarenakan hasil *range* kembali dikuantitatifkan menjadi sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan buruk.

3.4.3 Keterkaitan partisipasi masyarakat terhadap kualitas taman

Analisis keterkaitan partisipasi masyarakat terhadap kualitas taman dilhitung untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat yang paling memiliki pengaruh terhadap kualitas taman sehingga peneliti dapat memberikan saran untuk meningkatkan kualitas taman. Perhitungan analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis kualitas taman perumahan akan menjadi variabel terikat (Y), sedangkan variabel bebas (X) dipenuhi dari penilaian sebagai berikut

a. Pemecahan masalah (X_1);
b. Sosialisasi (X_2);
c. Pengawasan (X_3);
d. Pendanaan (X_4);
e. Pengadaan prasarana (X_5); dan
f. Keterlibatan dalam pembangunan (X_6)

Dari pengukuran regresi linier berganda akan diketahui variabel bebas atau bentuk partisipasi masyarakat yang paling memiliki pengaruh yang paling besar terhadap variabel penilaian kualitas taman (fungsi ekologis, fungsi sosial, fungsi estetika, dan pemeliharaan) di masing-masing kelas perumahan. Dari hasil pengukuran juga akan mempengaruhi langkah peneliti dalam memberikan rekomendasi pada masyarakat terkait partisipasinya terhadap taman di perumahan setempat. Berikut merupkan langkah penghitungan validitas dan relibilitas analisis regresi linier berganda

1. Aktifkan *data view* dari data yang akan diuji;

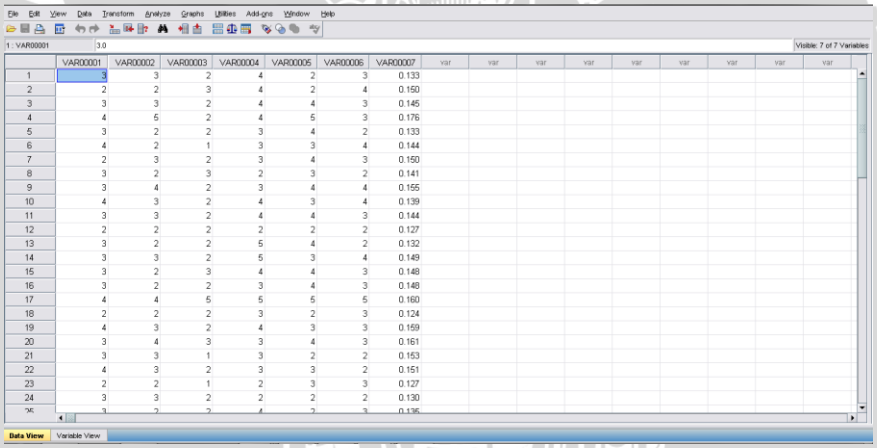

Gambar 3. 2 Jendela *Data View*

2. Akses menu *analyze* lalu pilih *scale* dan pilih *reliability analysis*;

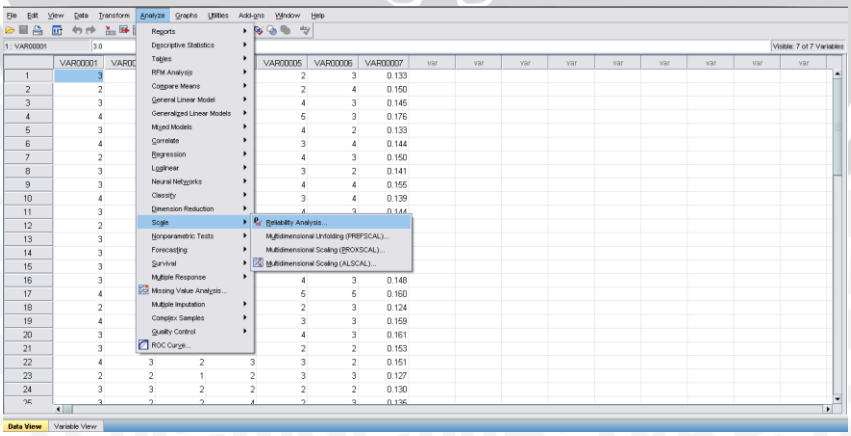

Gambar 3. 3 Jendela Pilihan *Scale*

3. Pindahkan variabel bebas ke kotak *items* pada kotak dialog *reliability analysis*, pilih *split half* pada model, lalu akses *statistics* dan centang *scale if item deleted* lalu akses *continue*;

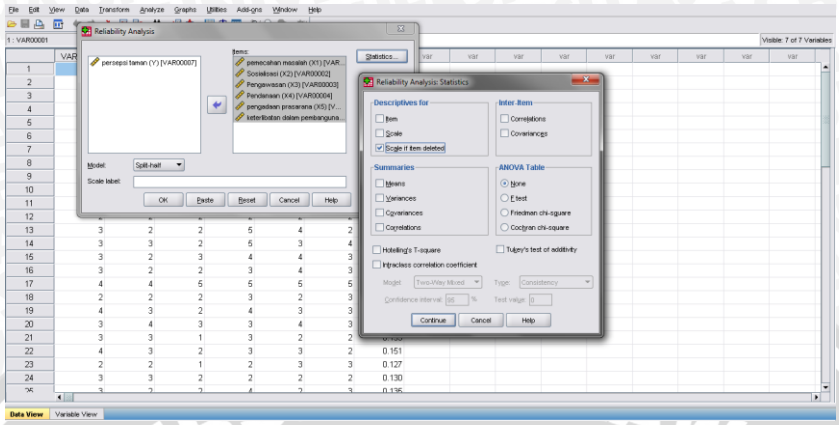

Gambar 3. 4 Jendela *Reliability Analysis*

4. Akses ok dan interpretasi dapat dilakukan.

Setelah lulus uji validitas dan reliabilitas maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan. Adapun langkah-langkah dalam perhitungan regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS 17.0 adalah

1. Akses program SPSS destinasikan *variable view* dan definisikan variabel yang hendak dihitung;

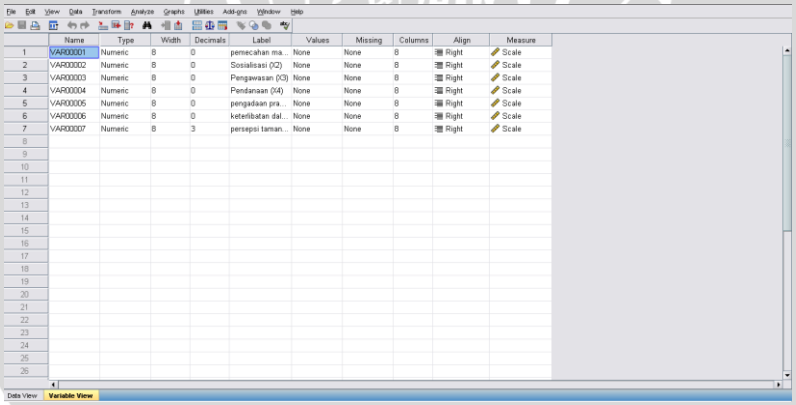

Gambar 3. 5 Jendela *Variable View*

2. Aktifkan panel *data view* dan kemudian isi dengan data. Dapat dilakukan penyimpanan dan pemberian nama sesuai tujuan peneliti;

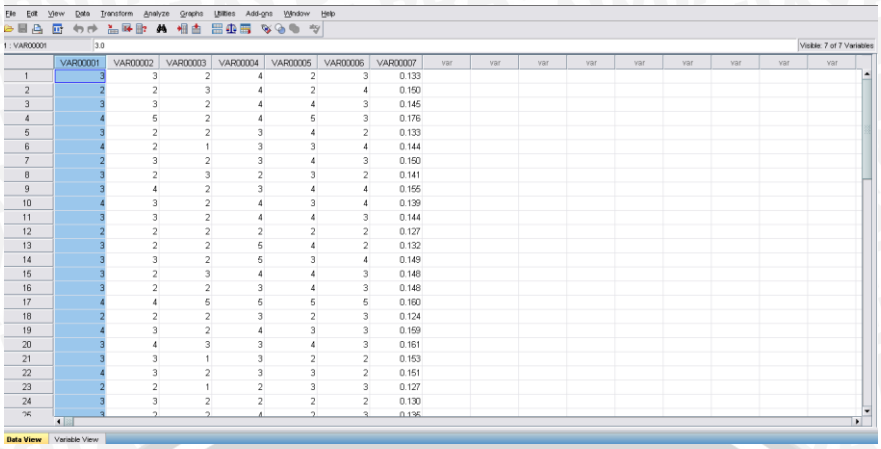

Gambar 3. 6 Jendela Pengisian *Variable View*

3. Selanjutnya akses menu *analyze* lalu pilih *correlations* lalu akses *regression* dan pilih *linier*.

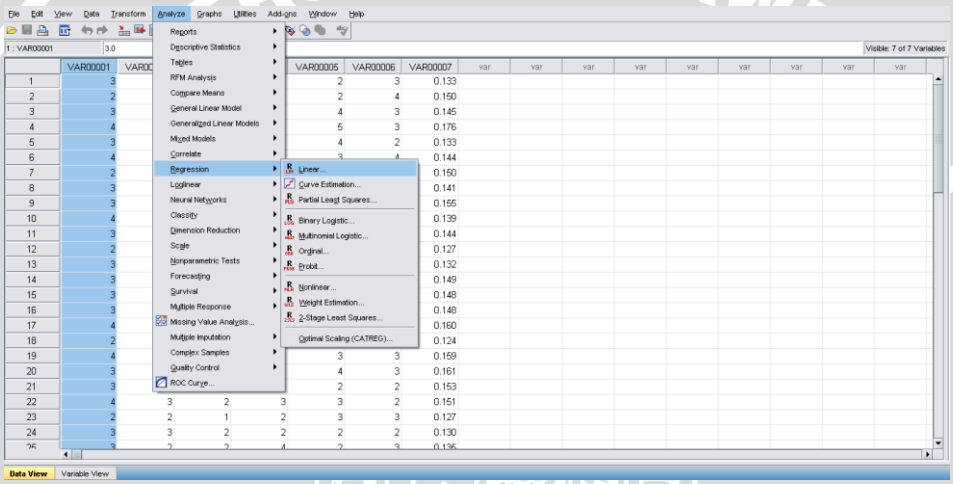

Gambar 3. 7 Jendela Akses *Analyze*

4. Pada kotak dialog *linear regression*, pilih variabel persepsi masyarakat untuk kolom *dependent* dan keenam bentuk partisipasi masyarakat untuk kolom *independent*;

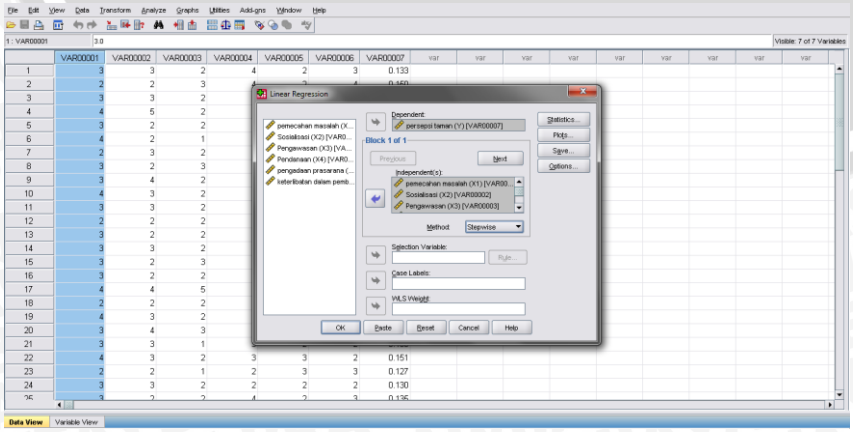

Gambar 3. 8 Jendela *Linier Regression*

5. Akses *statistics* pilih *estimates*, *mode fit*, *descriptive* dan akses *continue*;

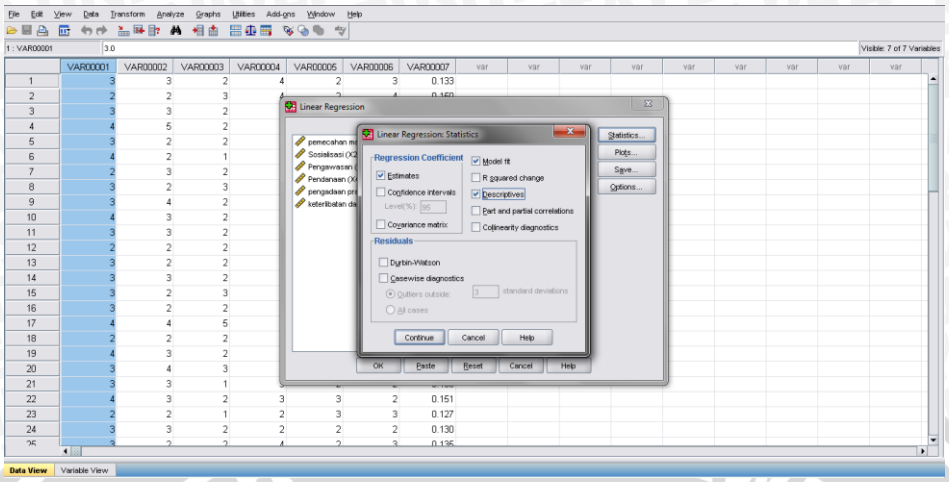

Gambar 3. 9 Jendela Pilihan *Statistics*

6. Akses *save* dan pada *predicted value* pilih *unstandardize* dan *prediction intervals* akses *mean* dan *individual* lalu pilih *continue*;

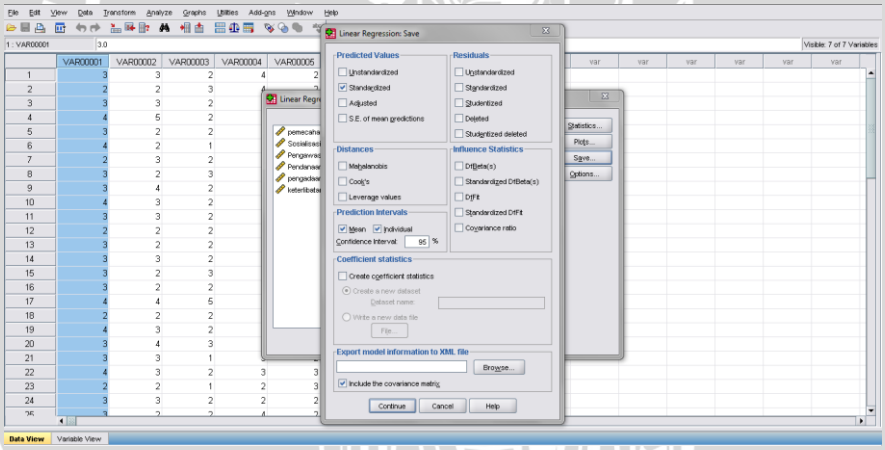

Gambar 3. 10 Jendela Pilihan *Save*

7. Lalu akses ok dan *output* dapat diinterpretasikan.

3.7 Kerangka Pembahasan

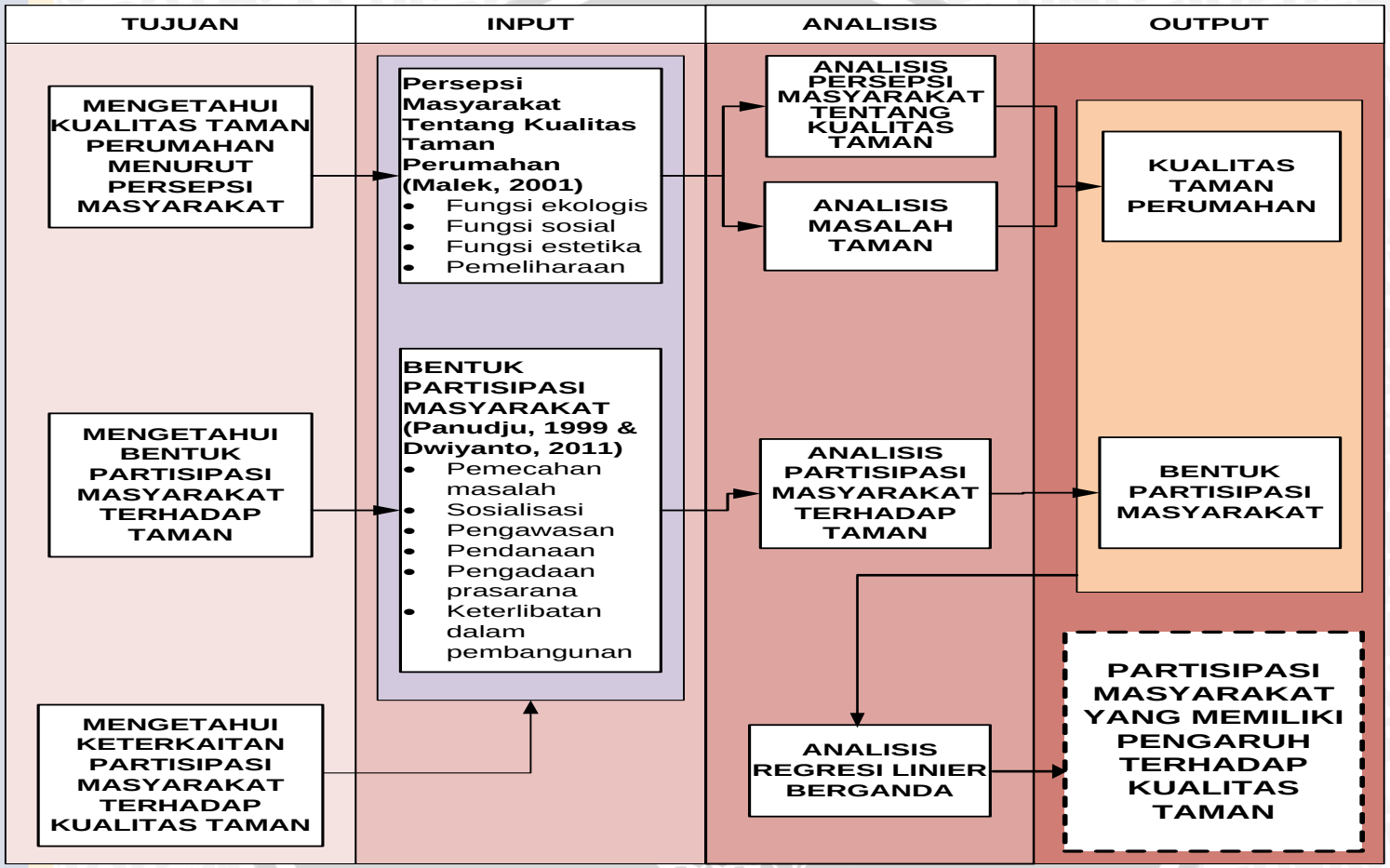

Gambar 3. 11 Kerangka Pembahasan

3.8 Desain Survei

Tabel 3. 11 Desain Survei Penelitian

Variabel	Subvariabel	Parameter	Sumber Data	Data yang Dihasilkan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Tujuan Penelitian
Kualitas taman	1. Fungsi ekologis 2. Fungsi sosial 3. Fungsi estetika 4. Pemeliharaan	1. sangat tidak baik/sangat tidak sesuai/sangat tidak mendukung 2. kurang baik/kurang sesuai/kurang mendukung 3. cukup baik/cukup sesuai/cukup mendukung 4. baik/sesuai/mendukung 5. sangat baik/sangat sesuai/sangat mendukung	Hasil kuesioner	1.Dukungan taman dalam perannya dalam keseimbangan ekologis 2.Aktivitas masyarakat pada taman 3.Dukungan taman terhadap aktivitas masyarakat 4.Intensitas pemeliharaan taman	1. Survei primer (observasi lapangan, kuesioner, dan wawancara) 2. Survei sekunder (studi literatur)	1. Skala rating 2. Analisis masalah	Mengetahui kualitas taman pada perumahan menengah atas dan perumahan menengah bawah
Bentuk partisipasi masyarakat	1. Pemecahan masalah; 2. Sosialisasi; 3. Pengawasan 4. Pendanaan 5. Pengadaan prasarana 6. Keterlibatan dalam pembangunan	1. Sangat baik 2. Baik 3. Cukup baik 4. Kurang baik 5. Buruk	Hasil kuesioner	Partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas taman perumahan	1. Survei primer (observasi lapangan, kuesioner, dan wawancara) 2. Survei sekunder (studi literatur)	1. Pembobotan 2. Analisis partisipasi masyarakat	Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat pada perumahan menengah atas dan perumahan menengah bawah

Variabel	Subvariabel	Parameter	Sumber Data	Data yang Dihasilkan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Tujuan Penelitian
Keterkaitan partisipasi masyarakat dengan kualitas taman perumahan	-	Nilai signifikansi variabel bebas dianggap mempengaruhi variabel terikat jika di atas 0.05	1. Hasil analisis partisipasi masyarakat 2. Observasi lapangan atas kualitas taman	Keterkaitan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan taman perumahan	Survei primer (kuesioner)	Analisis regresi linier berganda	Mengidentifikasi keterkaitan kualitas taman perumahan dan partisipasi masyarakat setempat